



## Tinjauan Kepemimpinan yang Memberdayakan Perempuan terhadap Pengajaran Alkitab di Gereja

Retnalisia Sinauru, Christina Janne Peuru  
Sekolah Tinggi Teologi Bala Keselamatan Palu<sup>1,2</sup>  
Email Corespondensi: [sinaururetnalisa@gmail.com](mailto:sinaururetnalisa@gmail.com)

**Abstract:** *This article explains about the review of leadership that empowers women towards bible teaching in the church. Leadership exists not only in the government but also in every institution, organization, even within the family. Leadership based on biblical teaching is male, because it was created first, while women are as a helper. Men and women were created first, while women are as a helper. Men and women were created to complement each other. At present, gender equality in leadership is not only men who can lead but also involves women who have the ability to lead both in government and church organizations or institutions. Of course, there are also church organizations that do not agree with involving women to lead. Churches that do not agree with empowering women as leaders can be seen from the way they understand bible teaching. This study uses qualitative research, literature studies that aim to explain leadership that empowers women towards bible teaching in the church. So that from the results of the discussion, the historical background of leadership, understanding of leadership, basic principles of leadership, leadership functions, types of leadership, biblical views on women's leadership, women's empowerment and their roles are obtained.*

**Keywords:** *Leadership, Women, Bible Teaching, Church*

**Abstrak:** Artikel ini menjelaskan tentang Tinjauan Kepemimpinan yang Memberdayakan Perempuan terhadap Pengajaran Alkitab di Gereja. Kepemimpinan ada tidak hanya di bagian pemerintahan tetapi juga di setiap lembaga, organisasi, bahkan dalam lingkup keluarga. Kepemimpinan berdasarkan pengajaran alkitab adalah laki-laki, karena lebih dahulu diciptakan, sedangkan perempuan sebagai seorang penolong. Laki-laki dan Perempuan tercipta agar saling melengkapi satu dengan lainnya. Di masa sekarang, kesetaraan gender dalam suatu kepemimpinan tidak hanya laki-laki yang dapat memimpin tetapi juga melibatkan kaum perempuan yang memiliki kemampuan untuk memimpin baik di bagian pemerintahan maupun organisasi gereja atau lembaga. Tentunya, ada organisasi gereja juga yang kurang setuju melibatkan perempuan untuk memimpin. Gereja yang kurang setuju memberdayakan perempuan sebagai pemimpin terlihat dari caranya memahami suatu pengajaran Alkitab. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, studi pustaka yang bertujuan menjelaskan kepemimpinan yang memberdayakan perempuan terhadap pengajaran alkitab di gereja. Sehingga dari hasil pembahasan diperoleh latar belakang sejarah kepemimpinan, pengertian kepemimpinan, prinsip dasar kepemimpinan, fungsi-fungsi kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, pandangan alkitab tentang kepemimpinan perempuan, pemberdayaan perempuan dan peranannya.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, Perempuan, Pengajaran Alkitab, Gereja

Copyright © 2025.  
The Authors.  
This is an open-  
access article  
distributed under  
the CC Attribution-  
ShareAlike 4.0.

License



## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beberapa agama dan budaya. Ada 6 agama yang dimiliki oleh penduduk di Indonesia yaitu Islam, Hindu, Budha, Konghucu, Katolik, dan Kristen. Budaya penduduk Indonesia sangat beraneka ragam, dan beberapa suku di negara ini mempunyai budaya berdasarkan daerahnya. Di antara budaya-budaya dari masyarakat Indonesia, adalah budaya patriaki yang ini masih ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Budaya Patriakii merupakan budaya yang memposisikan laki-laki sebagai penguasa utama dan lebih superior daripada perempuan. Pada umumnya seorang pria berperan sebagai pengontrol utama di masyarakat dan seorang perempuan tidak mempunyai hak pada suatu daerah-daerah dari segi ekonomii, sosial, poliitik, dan psikologii. Tidak semua masyarakat sepaham dengan budaya patriaki ini, sebagian masyarakat khususnya kaum Perempuan menganggap pembatasan peran perempuan dalam budaya patriakii, membuat perempuan menjadii terbellenggu, tidak bebas untuk berkarya, mengemukakan pendapat dan memimpin. Kaum Perempuan menentang budaya patriaki ini dan sebagai bentuk ketidaksetujuan terhadap budaya patriaki, muncullah gerakan feminisme yang menyuarakan dan menegakkan haknya sebagai perempuan. Perempuan memiliki hak untuk memilih, mempunyai kedudukan dalam jabatan politik, bekerja, mendapatkan upah yang adil, mendapatkan pendidikan, masuk kontrak, memiliki hak yang sama dalam pernikahan dan untuk memiliki cuti kehamilan. Gerakan feminisme juga berupaya melindungi Perempuan dari tindak kekerasan integrasi sosial, dari pemerkosaan, pelecehan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga. Gerakan feminisme juga menerima perubahan dalam berpakaian dan aktivitas fisik pada perempuan.

Tujuan dari gerakan feminisme ini yaitu untuk mengakui sifat ketidaksetaraan jenis kelamin dengan mengetahui peran perempuan dalam bersosialisasi dan pengalaman hidup. Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan ini menjadii salah satu hambatan struktural yang perlu dilakukan perbaikan agar setiap individu dalam masyarakat. Sehingga setiap laki-laki dan perempuan mempunyai peluang untuk berkarya dan menunjukkan potensinya. Oleh karena itu, peranan negara dan gereja sangat diperlukan untuk menolong kaum perempuan. Gereja harus berperan menolong kaum Perempuan agar dapat diberikan kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan karunia-karunia yang Allah berikan sehingga dapat dipakai bagi pertumbuhan tubuh Kristus. Organisasi gereja perlu memberdayakan perempuan, dalam berbagai bidang pelayanan gereja termasuk sebagai pemimpin dalam gereja. Kepemimpinan seorang perempuan dalam gereja diharapkan dapat memotivasi dan memberi pengaruh positif bagi orang yang dipimpinya. Untuk itu pemimpin Perempuan di gereja harus dapat menunjukkan kemampuannya secara berwibawa dan jujur, berintegritas dan dapat menolong setiap orang untuk dipimpin kearah yang benar melalui pengajaran Alkitab yang diberikan, pemimpin perempuan harus dapat menerapkan model kepemimpinan dalam Alkitab.

Kepemimpinan perempuan dalam organisasi Kristen atau lingkup rohani, berbeda dengan kepemimpinan di lingkup sekuler atau pemerintahan. Karena dalam lingkup rohani yang menjadi kepala atau pemimpinnya adalah berpusat kepada Kristus, sedangkan lingkup sekuler berpusat kepada manusianya. Kepemimpinan perempuan pertama-tama dimulai dari keluarga, sebagai seorang perempuan atau istri di keluarga mempunyai kemampuan untuk mengatur setiap rumah tangganya dengan baik, mengurus suami dan anak-anaknya, mampu mengatur keuangannya secara baik serta menjadi seorang Perempuan yang hidup dalam kesederhanaan dan kesalehan yang menuntun anak-anaknya hidup dalam takut akan Tuhan. Sedangkan dalam lingkungan gereja, sebagai pemimpin Perempuan dapat mengatur dan mengurus jemaat yang dipimpinya dalam pengenalan kepada Kristus

sebagai Tuhan dan Juruselamatnya pribadi. Keberhasilan kepemimpinan perempuan dapat tercapai apabila memprioritaskan Tuhan sebagai yang utama dalam hidupnya, serta mampu menyeimbangkan antara kepemimpinannya di keluarga maupun organisasi. Dalam organisasi, terkadang peluang bagi seorang Perempuan untuk menjadi pemimpin di organisasi gereja lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki.

## Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian dari penyelidikan buku-buku, literatur, pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah memanfaatkan pendekatan alami dalam memahami fenomena di dunia nyata. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan dan menafsirkan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber relevan, seperti observasi, wawancara, dan dokumen.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena tersebut. Peneliti memilih satu fenomena atau peristiwa tertentu untuk dipelajari dan dipahami dengan baik, dengan cara mengabaikan fenomena-fenomena lainnya yang tidak terkait langsung dengan fenomena yang dipilih.<sup>2</sup> Dalam hal ini peneliti akan membaca dan mencari teori-teori yang berkaitan dengan kepemimpinan, pandangan Alkitab dalam memberdayakan perempuan sebagai pemimpin di gereja.

## Hasil dan Pembahasan

### *Latar Belakang Sejarah Kepemimpinan*

Kepemimpinan berawal dari adanya peradaban manusia yaitu dari masa nabi-nabi atau nenek moyang manusia, yang melakukan pekerjaan secara bersama-sama untuk memperjuangkan eksistensi hidupnya dalam berhadapan dengan binatang buas dan alam sekitarnya. Sejak itulah terjadi kerjasama antarmanusia. Pada masa itu, orang yang dipercayakan sebagai pemimpin dikenal dengan orang yang paling kuat, paling cerdas, dan paling berani.<sup>3</sup> Orang yang memiliki kemampuan seperti inilah yang dapat dijadikan sebagai calon pemimpin untuk memengaruhi manusia lainnya berkumpul bersama. Maka, ada tiga teori yang menyebabkan munculnya pemimpin yaitu pertama, teori *genetis* yang menyatakan bahwa pemimpin tidak terjadi begitu saja tetapi lahir dengan bakat-bakat alami yang luar biasa. Kedua, teori *sosial* yang menyatakan bahwa pemimpin harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, untuk terbentuk menjadi seorang pemimpin. Ketiga, teori *ekologis* menyatakan seseorang akan sukses menjadi pemimpin, apabila telah memiliki kemampuan sebagai pemimpin dan dikembangkan melalui pengalamannya.<sup>4</sup> Oleh karena itu, dari ketiga teori ini menyatakan bahwa menjadi seorang pemimpin itu sudah memiliki bakat kepemimpinan secara alami sejak lahir, untuk melihat bakat tersebut haruslah melalui proses didikan, bimbingan, dan pembentukan. Oleh karena itu, kepemimpinan menjadi bagian dalam berelasi dan memberikan pengaruh kepada setiap individu.

---

<sup>1</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bojong Genteng: CV. Jejak, 2018). Hal.7

<sup>2</sup> Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2018). Hal. 15

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). Hal.32

<sup>4</sup> Ibid.hal. 33-34

### ***Pengertian Kepemimpinan***

Kepemimpinan merupakan daya juang yang dimiliki oleh seseorang untuk memengaruhi, mendorong, mengajjak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, suatu kelompok. Dalam kepemimpinan perilaku, karakteristik, dan gaya dari individu satu dengan lainnya akan terus dipelajari tetapi secara esensi adalah sama, tergantung dimana organisasi itu hidup.<sup>5</sup> Asal kata “Pimpin” yang berarti “bimbing, tuntun”, membimbing dan menuntun setiap individu untuk berusaha mencapai tujuannya itulah kepemimpinan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepemimpinan berarti perihal memimpin atau cara memimpin.<sup>6</sup> Kepemimpinan menjadi modal dasarnya dalam memimpin adalah caranya memengaruhi orang lain sehingga orang lain mengikuti perintah atau peraturan yang telah dibuatnya. Menurut Haiman, kepemimpinan adalah proses seseorang memimpin, membimbing, yang direfleksikan dengan jiwa seni. Seni disini berarti indah dalam memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan.<sup>7</sup> Maka, dibutuhkanlah kreatifitas dari seorang pemimpin dalam mengembangkan keahliannya dengan cara atau tekniknya untuk mengarahkan dan menyuruh orang yang dipimpin mengerjakan apa yang ditugaskan. Menurut Hoyt kepemimpinan adalah seni memengaruhi orang lain untuk dapat bekerjasama dengan kemampuan dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, menurut Moejiono menganggap kepemimpinan sebenarnya dapat memberi pengaruh satu arah maksudnya karena seorang pemimpin memiliki kemampuan yang berbeda dengan pengikutnya.<sup>8</sup> Dengan demikian kepemimpinan itu pada dasarnya adalah sikap seorang pemimpin memberi pengaruh, melakukan pemberdayaan, dan pergerakan kepada pengikutnya, sehingga secara bersama-sama mewujudkan visi dan misi yang ada.

### ***Prinsip Dasar Kepemimpinan***

Prinsip merupakan suatu pusat atau sumber utama sistem pendukung kehidupan yang ditampilkan dengan empat dimensi seperti keselamatan, bimbingan, bijaksana, dan kekuatan. Beberapa prinsip dasar kepemimpinan, yaitu belajar seumur hidup. Artinya bukan hanya belajar secara formal tetapi dari setiap pengalaman hidup. Sebab prinsip dasar kepemimpinan melayani sebagai tujuan utama. Pelayanan yang diberikan adalah pelayanan yang terbaik, totalitas, dan memberikan energi yang positif. Energi yang positif maksudnya terletak pada hati yang ikhlas serta mendorong orang lain untuk sukses. Energi yang positif ini penting dalam membangun hubungan yang baik. Energi yang positif seperti percaya kepada orang lain, keseimbangan emosi, melihat kehidupan sebagai tantangan, bersinergi, dan terus berlatih mengembangkan kemampuan diri.<sup>9</sup> Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin harus mempunyai prinsip, sehingga dapat memimpin secara konsisten.

### ***Fungsi-fungsi Kepemimpinan***

Dalam hal ini, sebagai seorang pemimpin khususnya organisasi gereja yang memberdayakan Perempuan untuk memimpin haruslah menjalankan fungsinya dengan sebaik-baiknya untuk mencapai

---

<sup>5</sup> Budi Sunarso, *Teori Kepemimpinan* (Yogyakarta: CV. Madani Berkah Abadi, 2023). Hal.1-2

<sup>6</sup> Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 274 (2018). Hal.274

<sup>7</sup> Ibid. hal. 4

<sup>8</sup> Ibid. hal. 5

<sup>9</sup> Ibid. hal. 17

tujuannya dalam membimbing dan membina para kaum perempuan sebagaimana mestinya. Adapun pendapat lain mengenai fungsi kepemimpinan, menurut Nawawi, fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:<sup>10</sup>

- a. Fungsi Instruktif. Maksudnya berkomunikasi secara satu arah. Misalnya pada pengambilan keputusan dengan cara memberitahukan kepada orang-orang yang dipimpin.
- b. Fungsi Konsultatif. Maksudnya ini bersifat dua arah, dan pelaksanaannya tergantung pada orang yang dipimpin.
- c. Fungsi Partisipatif. Yaitu pelaksanaannya berhubungan pada manusia yang berlangsung secara efektif.
- d. Fungsi Delegasi. Yaitu memberikan pelimpahan tugas dalam menetapkan keputusan baik melalui persetujuan atau tanpa persetujuan dari pemimpin.
- e. Fungsi Pengendalian. Yaitu bersifat komunikasi satu arah, meskipun tidak mustahil dilakukan dengan cara komunikasi dua arah.

Dari kelima fungsi kepemimpinan yang dikemukakan oleh Nawawi ini bahwa sebagai pemimpin harus dapat berkomunikasi dengan pengikutnya untuk menetapkan keputusan yang dapat dijalankan secara bersama-sama. Oleh karena itu, menurut Kartini Kartono fungsi kepemimpinan sebagai pemandu, penuntun, bimbingan, yang memotivasi, berkomunikasi dengan baik dalam memberikan pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin diuju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.<sup>11</sup> Berdasarkan fungsi kepemimpinan yang telah dipaparkan oleh para ahli bahwa sebagai seorang pemimpin yang terutama dalam fungsinya memiliki perencanaan yang matang untuk dapat mengerjakan setiap program-program kerja yang ada sebelum dikomunikasikan kepada setiap orang-orang yang dipimpinnya. Tentunya, tanggungjawab yang diberikan dapat dikerjakan secara loyalitas dan mampu berpartisipasi dengan orang lain sehingga terwujud kerjasama yang baik.

### ***Tipe-tipe Kepemimpinan***

Terdapat beberapa tipe kepemimpinan, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Kepemimpinan yang Otokratis. Yaitu pemimpin yang diktator terhadap anggota-anggotanya.
- b. Kepemimpinan yang Demokratis Semu. Pemimpin memberikan kekuasaan kepada para bawahannya untuk memutuskan sesuatu, tetapi bekerja dengan mengatur siasat pada akhirnya dapat mendesak bawahannya supaya kemauannya juga terwujud.
- c. Kepemimpinan yang *"Laissez-faire"* yaitu pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, tetapi bertindak dan berekspressi dalam pembagian tugas dan dapat bekerjasama.
- d. Kepemimpinan Tradisional yaitu kepemimpinan yang lahir ditengah-tengah masyarakat yang baru tumbuh serta menyalurkan pemikiran dan tindakan kepada pengikutnya.
- e. Kepemimpinan yang Demokratis yaitu bagian dari kelompoknya berusaha dan bertanggung jawab tentang tercapainya tujuan bersama.

---

<sup>10</sup> Ibid. hal. 14-15

<sup>11</sup> Kartini Kartono, Pemimpin dan Kepemimpinan, hal. 93

<sup>12</sup> Ibid

f. Kepemimpinan Rasiional yaitu melakukan pengembangan sumber daya manusia atau orang-orang yang dipimpin.

g. Kepemimpinan Kolektiif yaitu tidak dijalankan oleh orang seorang diri tetapi, dalam kebersamaan, serta memberikan penilaian terhadap hasil usaha dan pengawasaan.

Dari ketujuh tipe kepemimpinan ini tentunya setiap pemimpin dalam suatu organisasi memiliki salah satu tipe kepemimpinan tersebut. Jadi suatu organisasi akan dapat berjalan dengan baik tergantung dari pemimpinnya.

### ***Pandangan Alkitab tentang Kepemimpinan Perempuan***

Kepemimpinan Perempuan dari perspektif alkitab ialah laki-laki dan perempuan yang diciptakan secara sejajar, artinya memiliki hak dan kewajiban yang sama. Perempuan memiliki peran yang sangat strategis dalam kepemimpinan, karena mampu memandu, mengarahkan, mengelola perubahan, dan menghadapi tantangan. Istilah pemimpin di Perjanjian Lama dari bahasa Ibrani yaitu *nagid* yang berarti menceritakan, menyampaikan, menjadi bagian dan pergi keluar. Ada juga kata *Halak* artinya menjadi ke luar, memimpin, dan membawa. Kedua kata ini dimengerti memberi penjelasan tentang pemimpin yang berarti menetapkan, menunjuk, melepaskan, mengembalikan, dan memberitahukan. Jadi, pengertian kata pemimpin menurut Perjanjian Lama adalah seorang yang mampu untuk memberikan perlindungan dan menciptakan perdamaian bagi orang-orang sekitarnya.<sup>13</sup> Maka dalam Perjanjian Lama ditemukan beberapa bentuk kepemimpinan yaitu bentuk kepemimpinan dari keluarga/marga/klan/suku sebagai model kepemimpinan sosial yang bersifat non-formal yang dapat ditemukan di mana-mana. Model "kepemimpinan sosial" seperti ini biasanya secara otomatis menempatkan "orang tua" (ayah/kakek tertua) sebagai pemimpin (Kejadian 4-9). Selain itu, dalam Perjanjian Lama terdapat kepemimpinan Perempuan seperti kepemimpinan Debora sebagai hakim bagi bangsa Israel. Debora adalah salah satu yang berperan menjadi pemimpin umat. Sebagai seorang Perempuan Debora tidak takut untuk ikut berperang, jiwa keberanian yang dimilikinya membuatnya berhasil mengalahkan musuhnya. Dalam hal ini gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Debora ini juga menempatkan dirinya sebagai ibu bagi Israel karena sikap bijaksana, adil, sabar, dan melindungi orang-orang yang dipimpinnya.

Adapun dalam 'Perjanjian Baru' kata 'pemimpin' berasal dari kata bahasa Yunani *hodegos* yang artinya memimpin, penuntun, dan pembimbing. Dalam bentuk kata kerja dipakai kata *hodegein* yang artinya memimpin, menuntun, dan membimbing. Jadi 'pemimpin' dalam 'Perjanjian Baru dimengerti' sebagai seorang yang menunjukkan jalan terutama berjalan di depan menuntun, membimbing, mengambil langkah awal, serta memengaruhi dan mengggerakkan orang lain dengan pemikiran dan tindakan.<sup>14</sup> Kepemimpinan Perempuan dalam Perjanjian Baru muncul dari berbagai macam perspektif baik dari kalangan yang pro maupun kontra. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kebudayaan Helenis dan Roma, kaum Perempuan berfungsi sebagai pejabat pengadilan dan pemerintahan serta sebagai imam dan staf keagamaan. Tetapi di sisi kontra Perempuan dianggap lebih rendah, lemah, dan kurang mampu sehingga mudah dikuasai. Karena pada masa itu, anak Perempuan sangat diharapkan dapat menaati ayahnya. Dalam Kisah Para Rasul merupakan surat yang ditulis oleh Lukas ditujukan kepada Teofilus, dalam kitab ini terdapat kisah tentang Priskila yang merupakan

---

<sup>13</sup> Jahenos Saragih, Manajemen Kepemimpinan Gereja, hal. 147

<sup>14</sup> John Macarthur, *Kitab Kepemimpinan 26 Karakter Pemimpin Sejati* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011). Hal.205

kawan' sekerja Paulus' (Kisah Para Rasul 18:2 dan 1 Korintus 16:19). Priskila merupakan seorang pemimpin Perempuan dalam jemaat. Priskila memiliki seorang suami yang bernama Akwila. Keduanya memiliki perilaku yang baik dan sukka menerima tamu' dan tidak hanya' kepada pribadi-pribadi, tetapi sidang jemaat' dengan menyediakan rumah untuk perhimpunan baik di Roma' maupun Efesus. Hubungan keduanya dengan Paulus berlangsung hingga tahun ke 50 M hingga kematian Paulus.<sup>15</sup> Maka, secara Alkitabiah karakter seorang pemimpin yang menjadi pelayan yaitu memiliki sikap kerendahan hati, rajin' tekun, sibuk 'melayani, mampu 'mengajar, sabar, taat dan menghargai tuan, penuh dedikasi, siap sedia, setia, penuh Roh Kudus. Inilah karakter yang harus dimiliki seorang pemimpin pelayan.<sup>16</sup> Kepemimpinan Kristen yang melibatkan perempuan terfokus kepada "melayani" dengan memberikan' yang terbaik. Fokus melayani ini menegaskan' tentang perlunya 'komitmen dan 'tindakan untuk mewujudkan yang terbaik.

### ***Pemberdayaan Perempuan dan Perannya***

Memberdayakan adalah proses untuk mengembangkan, memandirikan, dan memperkuat kemampuan seseorang atau kelompok. Kata "memberdayakan" berasal dari kata "daya" yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu.<sup>17</sup> Adapun Tujuan Memberdayakan beberapa tujuan dari memberdayakan adalah membantu orang lain melakukan sesuatu dengan sukarela, membantu orang lain mengatasi perasaan tidak berdaya, membantu orang lain mengenali dan menggunakan sumber daya mereka, membantu orang lain meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, membantu orang lain meningkatkan rasa percaya dirinya. Selanjutnya, perempuan adalah manusia yang' memiliki vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Kata perempuan juga bisa berarti istri, bini, atau betina (khusus untuk hewan).<sup>18</sup> Selain itu, peranan Perempuan amat penting dalam kehidupan ini. Pada masa dahulu, dalam Bahasa Jawa menggambarkan tentang peranan perempuan yaitu *manak*, *masak*, dan *macak*. Secara *Manak*, perempuan berperan untuk melahirkan anak. Bila mereka tidak melahirkan mereka adalah perempuan yang malang. Itu berarti suatu resiko, bahwa suami dapat dengan mudah menikah lagi, dengan kata lain mencari Wanita yang lebih subur agar mendapat keturunan. Lalu *Masak*, yaitu tugas dan peranan seorang perempuan menangani urusan masak-memasak, mulai dari mengambil dan mencari kayu bakar, menimba air, memasak untuk seisi rumahnya. Oleh karena itu, sebagai perempuan harus terampil, cekatan, dan pandai memasak. Selanjutnya, *Macak* berarti berhias. Dari dahulu, soal berhias sangat diperhatikan. Seorang istri hendaknya pandai menghias diri, merawat diri sehingga tetap segar dan langsing.<sup>19</sup> Maka peranan perempuan dalam kehidupan suami dan anak-anak bukan hanya sesaat, peranan perempuan dalam kehidupan gereja, bangsa dan negara bukan hanya sesaat tetapi terus-menerus diperlukan kehadirannya, pikirannya, suaranya, dan karyanya. Karena setiap perempuan tercipta dan lahir sebagai penolong terutama bagi suaminya di tengah kehidupan keluarganya. Berikut beberapa peranan perempuan menurut Ni Wayan Martha Manaransyah, yaitu:<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup> Paulus Eko Kristianto, "Perempuan sebagai Pemimpin?: Belajar Nilai Kepemimpinan dari Priskila dalam Kehidupan Jemaat mula-mula," *Tumou Tou* 9, no. 1 (2022): 3.

<sup>16</sup> Tulus Tu'u, *Pemimpin Kristiani yang Berhasil 2* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010). hal.29-37

<sup>17</sup> Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 49 (2001). Hal.49

<sup>18</sup> <https://kbbi.web.id/perempuan>, 12 Maret 2025, pkl. 20.00

<sup>19</sup> Ni Wayan Martha Manaransyah, *Perempuan Bijak* (Jakarta: Katalog dalam terbitan, 2003). Hal.76-77

<sup>20</sup> Ibid. hal. 4-37

**a. Peranan Perempuan sebagai seorang istri' terhadap suami'**

Seorang istri mempunyai peranan penting. Bukan sekedar 'orang belakang yang tidak punya peranan. Peranan seorang istri adalah sebagai penolong suami, keharmonisan dan kebahagiaan suami-istri sangat bergantung pada peranan sang istri, yang bersedia bercermin pada firman Tuhan dan rela mengambil posisi yang ditentukan oleh Tuhan. Peranan perempuan sebagai seorang istri terhadap suami adalah sebagai penolong. Penolong berarti mengangkat, menyelamatkan, memberi jalan keluar, menghibur, dan bukan menjatuhkan atau membuat malu. Dengan menyadari fungsi seorang istri sebagai penolong, para istri harus mengakui bahwa kata dan keputusan terakhir ada pada suami. Dalam Alkitab Amsal 31:10-31 disebut tentang puji-pujian terhadap istri yang cakap atau bijaksana, yang membuat suaminya berbahagia memujinya. Kehidupan yang terpuji itu patut diteladani ialah sebagai penolong yang berharga, yang dapat dipercayai, tabah, optimis, berhikmat, berbelas kasihan dan pemurah, meyakinkan dalam penampilan, mendukung dan mendoakan suami. Maka akibat yang ada bagi suami adalah menikmati damai dan ketenteraman, beruntung, puas dan bangga. Oleh karena itu penting sebagai seorang perempuan memerhatikan hal ini.

**b. Peranan Perempuan sebagai seorang istri' terhadap anak-anaknya'**

Setiap ibu ingin agar anak-anaknya berbahagia serta mendapat perlindungan dari Tuhan. Seorang ibu mempunyai peranan penting atau mempunyai andil yang sangat besar di dalam menentukan serta keamanan bagi anak-anaknya. Istri merupakan kunci rumah tangga bahkan lebih tegas dan tajam. Peranan perempuan sebagai seorang istri terhadap anak-anaknya yaitu pemelihara atau pengasuh anak, sebagai imam bagi anak-anaknya, teladan bagi anak-anaknya, pengajar dan pendidik anak-anak. Oleh karena itu penting bagi seorang perempuan yang memiliki fungsi sebagai seorang ibu memimpin dan membimbing anak-anaknya dalam pengenalan takut akan Tuhan.

**c. Peranan' Perempuan dalam Pembangunan 'Rumah Tuhan dan Masyarakat'**

Membangun rumah berarti membangun rumah yang nampak atau gedung. Perempuan yang bijak, membangun atau memelihara rumahnya. Ia membangun atau memperbaiki, agar memenuhi persyaratan kesehatan dengan menabung atau menyisihkan sebagian pendapatan keluarga untuk dana pembangunan atau perbaikan rumah. Kaum ibu memelihara atau merawat serta mengatur rumah mereka sedemikian rupa, agar supaya bersih, rapi, nyaman, karena rumah mencerminkan kehidupan penghuninya, lebih-lebih sang istri yang merupakan ratu atau kunci rumah tangga. Secara abstrak ada tiga pengertian membangun yaitu membangun rumah tangga berarti membangun seluruh keluarga dengan baik suami dan anak-anaknya' agar supaya mereka berkembang' maju, bahagia lahir' dan batin. Membangun dirinya sendiri berarti senantiasa memperteguh atau memperkuat iman dan bertumbuh secara rohani. Dan membangun umat Tuhan berarti hidupnya' menjadi suatu 'sumbangan yang membangun, memajukan' atau memperkaya' kehidupan umat Tuhan' melalui apa yang 'diberikan atau dipercayakan' Tuhan kepada mereka' melalui karunia, bakat, ataupun berkat-berkat' lainnya. Tugas dan tanggung jawab yang diletakkan pada pundak perempuan bukan hanya dalam rumah tangga, tetapi juga menjadi duta Allah di tengah-tengah masyarakat secara luas, yakni duta yang berani bersaksi tentang keselamatan,

menegakkan kebenaran, mencerdaskan bangsanya dan memerangi kemiskinan. Dalam revolusi industri telah membawa perempuan ke dalam peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karier. Perempuan yang bekerja diluar rumah di dorong oleh kesadaran dan kebutuhan akan haknya sebagai perempuan yang dipengaruhi dengan gerakan emansipasi. Oleh karena itu, saat ini perempuan bisa menduduki bermacam-macam profesi sebagai manager bank, direktur perusahaan, dokter, dekan, rektor, penerbang, bahkan menteri.<sup>21</sup>

## Kesimpulan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang memberikan pengaruh dan dorongan kepada orang lain untuk mencapai tujuannya. Kemampuan memimpin itu dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Kepemimpinan perempuan telah menentang budaya patriarki melalui munculnya gerakan feminisme yang menegakkan haknya sebagai kaum perempuan. Berdasarkan pengajaran alkitab kepemimpinan perempuan juga menimbulkan pertentangan bagi organisasi gereja yang tidak menyetujui perempuan terlibat menjadi seorang pemimpin. Oleh karena itu, di setiap organisasi gereja ada juga yang memiliki pemahaman bahwa kepemimpinan perempuan itu diperlukan. Maka, penulis meninjau kepemimpinan yang memberdayakan perempuan berdasarkan pengajaran Alkitab di gereja sangat perlu menjadi perhatian, karena perempuan juga memiliki hak untuk menunjukkan kemampuannya.

## Referensi

- Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bojong Genteng: CV. Jejak, 2018).  
Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2018).  
Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).  
Budi Sunarso, *Teori Kepemimpinan* (Yogyakarta: CV. Madani Berkah Abadi, 2023).  
Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 274* (2018).  
John Macarthur, *Kitab Kepemimpinan 26 Karakter Pemimpin Sejati* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).  
Paulus Eko Kristianto, "Perempuan sebagai Pemimpin?: Belajar Nilai Kepemimpinan dari Priskila dalam Kehidupan Jemaat mula-mula," *Tumou Tou* 9, no. 1 (2022): 3.  
Tulus Tu'u, *Pemimpin Kristiani yang Berhasil 2* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010).  
Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 49* (2001).  
Ni Wayan Martha Manaransyah, *Perempuan Bijak* (Jakarta: Katalog dalam terbitan, 2003).

---

<sup>21</sup> Ibid, hal. 81-86